

Sosialisasi Pembuatan Kompos sebagai Upaya Menanggulangi Sampah Organik di Desa Sirnagalih

(Socialization of Compost Making as an Effort to Overcome Organic Waste in Sirnagalih Village)

Amelia Paramitha Mahanani^{1*}, Nur Paisah Pasaribu², Wahyu Purwakusuma³

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³ Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: ameliamahnanani21@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sirnagalih merupakan desa yang telah mengalami urbanisasi dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit yang menghasilkan banyak sampah dari setiap rumah tangga, baik sampah organik maupun sampah non organik. Salah satu sampah organik yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sisa tanaman talas. Talas dapat diolah menjadi pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanaman. Namun sayangnya tidak banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal tersebut yang mendorong untuk dilaksanakannya program pendampingan masyarakat yaitu kegiatan sosialisasi dan pembuatan pupuk kompos. Tujuan dari pendampingan sosialisasi dan pembuatan kompos ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik berdasarkan permasalahan sampah yang terjadi di Desa Sirnagalih. Metode yang digunakan ialah dengan wawancara kepada masyarakat terkait permasalahan yang berkaitan dengan sampah, sosialisasi pemilahan sampah, dan pembuatan kompos bersama masyarakat. Hasil dari sosialisasi ini ialah petani dapat mengolah talas menjadi kompos dan meningkatnya kesadaran petani pentingnya dalam memanfaatkan sampah, khususnya sampah organik agar dapat bermanfaat kembali bagi tanamannya. Kegiatan pengembangan keterampilan pembuatan kompos dari sampah organik lainnya perlu dilaksanakan oleh masyarakat secara mandiri. Berkenaan dengan hal tersebut, berbagai pihak diantaranya Bappeda, pemerintah desa, lembaga-lembaga, dan pemerintah desa dapat saling bersinergi dengan baik agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan potensi desa setempat.

Kata kunci: kompos, pemanfaatan, sampah organik, sisa panen talas

ABSTRACT

Sirnagalih Village is a village that has undergone urbanization with a large number of population that generates a lot of garbage from every household, both organic and non-organic waste. One of the organic waste that is not utilized by the community is the remaining taro plants. Taro can be processed into compost that can fertilize plants. But unfortunately not many people are aware of the importance of using organic waste to be made more useful. This has led to the implementation of community assistance programs, namely socialization and composting. The purpose of this socialization and composting facilitation assistance is to increase public awareness in utilizing organic waste based on waste problems that occur in Sirnagalih Village. The method used is by interviewing the public about issues related to waste, socializing waste segregation, and making compost with the community. The result of this socialization is that farmers can process

taro into compost and increase farmers' awareness of the importance of utilizing waste, especially organic waste so that it can benefit the plants again. The development of composting skills from other organic waste needs to be carried out independently by the community. In this regard, various parties including Bappeda, village government, institutions, and village government can work together well so that community service activities can run well and can develop the potential of local villages.

Keywords: compost, leftover taro harvest, organic waste, utilization

PENDAHULUAN

Desa Sirnagalih merupakan salah satu desa dari 8 desa di Kecamatan Tamansari yang memiliki luas $\pm 177,18$ Ha. Jumlah penduduk di Desa Sirnagalih sebanyak 13.257 jiwa dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh dan PNS. Jumlah petani di Desa Sirnagalih tidak terlalu banyak yaitu 312 jiwa (BIG 2018). Hal ini disebabkan Desa Sirnagalih telah bertransformasi menjadi desa semiperkotaan atau telah mengalami urbanisasi. Transformasi tersebut disebabkan dengan keberadaan desa yang cukup strategis dan dekat dengan pusat perkotaan Bogor. Namun, bukan berarti lahan pertanian di Desa Sirnagalih sudah habis. Meski lahan pertanian yang kian menyusut dengan adanya pembangunan, terhitung pada tahun 2018 lahan pertanian di Desa Sirnagalih seluas 11 Ha. Inilah yang menjadi alasan petani di Desa Sirnagalih masih mempertahankan pekerjaannya.

Desa Sirnagalih dapat dikatakan desa dengan wilayah yang padat penduduk. Padatnya penduduk ini berdampak pada ruang yang semakin sempit bagi masyarakat dan semakin banyak sampah rumah tangga yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga beragam bentuk dan jenisnya. Sampah rumah tangga dapat dibagi menjadi sampah organik dan sampah non organik. Sampah-sampah tersebut tidak diolah secara baik oleh pemiliknya yang pada akhirnya berakhir menjadi tumpukan sampah yang tidak terkelola. Tidak adanya kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sampah menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Selain itu, tidak adanya penerapan pemilahan sampah membuat petugas pengangkut sampah kewalahan dalam mengatasi masalah tersebut.

Salah satu sampah organik yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sisa tanaman talas. Mayoritas petani Desa Sirnagalih menanam talas di kebunnya namun sisa panen tidak dikelola dengan bijak, salah satu cara petani untuk membersihkan sisa panen talas yaitu dengan membakarnya. Akibat dari pembakaran sampah ini akan menimbulkan kabut asap dan udara tercemar yang akan memicu gangguan pernapasan (ISPA) (Rahmawanti dan Dony 2014). Selain membakar dan membuang sampah sisa tanaman talas, petani juga telah menerapkan pengembalian sisa panen ke lahan pertanian, namun pengembalian yang dilakukan tidak mencapai 30% dari sisa panen. Upaya tersebut tidak cukup untuk mengatasi sampah dari tanaman talas, solusi yang dapat diimplementasikan dalam permasalahan ini ialah memanfaatkan sisa panen untuk diolah menjadi kompos yang berguna untuk tanaman budidaya.

Elpawati *et al.* (2015) menyatakan bahwa kompos merupakan salah satu pupuk organik yang digunakan pada pertanian untuk memperbaiki sifat fisik tanah dan mikrobiologi tanah. Kompos memiliki kandungan unsur hara seperti nitrogen dan fosfat dalam bentuk senyawa kompleks seperti argon, protein, dan humat yang sulit diserap tanaman (Setyotini *et al.* 2006). Masyarakat Desa Sirnagalih dapat memanfaatkan sisa

tanaman talas untuk dipergunakan menjadi kompos organik. Selain dapat mengurangi sampah, kompos organik juga dapat menyuburkan tanaman (Roidah 2013).

Sayangnya, masyarakat Desa Sirnagalih belum menyadari bahwa pengolahan sampah organik adalah penting adanya karena dapat mengubah sampah menjadi suatu yang lebih bermanfaat. Hal tersebut yang mendorong untuk dilaksanakannya program pendampingan masyarakat yaitu kegiatan sosialisasi dan pembuatan pupuk kompos. Tujuan dari pendampingan sosialisasi dan pembuatan kompos ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik berdasarkan permasalahan sampah yang terjadi di Desa Sirnagalih.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sinargalih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi pembuatan kompos dalam rangka program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Bulan Juni 2019.

Alat dan Bahan

Kegiatan sosialisasi ini juga disertai dengan praktik membuat kompos dengan menggunakan alat dan bahan-bahan tertentu. Adapun alat yang dibutuhkan ialah cangkul, mulsa plastic 4 meter, dan pengaduk semen untuk mengaduk rata campuran kompos. Sedangkan untuk bahannya dibutuhkan pupuk kandang, talas, larutan EM4 20 mL. dan larutan gula 75 gram.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan kompos dilakukan pada Sabtu, 20 Juli 2019. Kegiatan diawali dengan pemaparan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat, kemudian dilanjutkan berdiskusi untuk mencari solusi bersama. Kemudian direncanakan kegiatan sosialisasi terkait sampah organik dan pemanfaatannya sebagai jawaban dari permasalahan masyarakat. Kemudian dilanjutkan kegiatan praktik yaitu pembuatan kompos yang dilaksanakan secara langsung di areal kebun bekas panen talas milik salah satu petani. Praktik pembuatan kompos dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan sosialisasi sebagai contoh agar dapat dipraktikkan oleh petani setelahnya. Saat petani mempraktikkan pembuatan kompos, tim pengabdian masyarakat menemani sehingga interaksi dalam kegiatan dapat berlangsung dua arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pembuatan Kompos Program pendampingan masyarakat bergerak di bidang penanggulangan sampah organik yaitu sisa tanaman talas. Talas merupakan salah satu komoditas tanaman yang ditanam oleh mayoritas petani di Desa Sirnagalih. Namun sisa dari pemanenan talas menjadi sampah yang dibuang sia-sia oleh petani. Sisa tanaman talas dapat dipergunakan dan diolah menjadi kompos. Kompos yang menggunakan sisa tanaman menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi sampah organik yang terbuang sia-sia. Tidak hanya menanggulangi sampah organik, tetapi juga untuk mendukung pembentukan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang juga menjadi kegiatan lanjutan dari program pengabdian masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan kompos melibatkan masyarakat secara luas, dengan harapan tidak hanya petani yang mampu memanfaatkan sisa pertanian tetapi juga dapat memanfaatkan sampah organik rumah tangga. Kegiatan tersebut dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi sosialisasi dan sesi pembuatan kompos. Pada sesi sosialisasi, masyarakat dijelaskan mengenai perbedaan sampah organik dan non organik, pemanfaatan sampah non organik, dan pentingnya pengolahan sampah organik. Masyarakat memberikan antusias yang tinggi pada kegiatan sosialisasi ini. Masyarakat merasa penting untuk mengetahui pemanfaatan dan pengolahan sampah, baik organik dan non organik. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat yang kemudian dilanjutkan kegiatan pembuatan kompos.

Pembuatan kompos dilakukan pada tanggal 20 Juli 2019 (Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan di areal kebun bekas panen talas milik petani dan dihadiri oleh 15 masyarakat dari berbagai macam jenis pekerjaan. Pembuatan kompos dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan seperti pupuk kandang, sisa panen talas, larutan EM4 untuk mempercepat pembusukan bahan organik, larutan gula sebagai mikroba selama pembusukan. Selain itu juga disiapkan alat-alat untuk digunakan dalam pembuatan kompos yang terdiri dari cangkul, mulsa plastik, dan pengaduk semen untuk mengaduk rata campuran kompos.



Gambar 1 Proses pembuatan kompos

Tahap pertama yang dilakukan ialah memasukkan bahan-bahan yang telah disiapkan ke dalam lubang sekitar ± 2 meter yang dilapisi mulsa plastic. Bahan-bahan yang telah dimasukkan ke dalam lubang kemudian diaduk agar pembusukan terjadi lebih cepat. Kemudian dilakukan pembalikan setiap satu minggu sekali. Proses kompos tersebut harus dilakukan secara mandiri oleh masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal hingga panen dilakukan. Panen akan dilakukan setelah 1 sampai 2 bulan pembuatan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan masyarakat antusias untuk mengikutinya. Masyarakat khususnya petani semakin memiliki kesadaran untuk memanfaatkan dan mengolah sampah organik, terutama sisa panen talas. Namun tetap perlu diadakan kegiatan pengembangan keterampilan lainnya oleh masyarakat secara mandiri dalam hal pemanfaatan sampah organik rumah tangga. Berkenaan dengan hal tersebut, berbagai pihak diantaranya Bappeda, pemerintah desa, lembaga-lembaga, dan pemerintah desa dapat saling bersinergi dengan baik agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan potensi desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [BIG] Badan Informasi Geografis. 2018. Peta Desa Cihamerang. Jakarta (ID): Badan Informasi Geografis.
- Elpawati, Dara SD, Dasumiati. 2015. Optimalisasi penggunaan pupuk kompos dengan penambahan effective microorganism 10 (em10) pada produktivitas tanaman jagung (*Zea mays* L). *Jurnal Ziraah: Majalah Ilmiah Pertanian*. 39 (1): 77-87.
- Rahmawanti N, Dony N. 2014. Pembuatan pupuk organik berbahan sampah organik rumah tangga dengan penambahan activator em4 di daerah kayu tinggi. *Jurnal Ziraah*. 39 (1): 1-7.
- Roidah IS. 2013. Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*. 1 (1): 30-42.
- Setyotini DR, Saraswati, Anwar EK. 2006. Kompos. *Jurnal Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. 2(3): 11-40.